

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN

Zuni Humairoh¹, Muhammad Asrori Ma'sum², Faridah Yasmin³
Afiliasi^{1,2,3}Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Abstrak: Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis masalah berdasarkan data yang ada untuk menemukan hubungan sebab akibat dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya (Peer Teaching) terhadap hasil belajar siswa MI Madinatul Ulum khususnya pada materi operasi hitung campuran. Metode tutor sebaya (Peer Teaching) merupakan salah satu metode yang baik untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika. Metode ini diyakini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan siswa yang kurang mampu memahami penjelasan yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode quasy eksperimen dengan design nonequivalent control group design dalam hal pendekatan dua langkah, pendekatan dua langkah digunakan untuk membandingkan pendekatan dua langkah sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI MI Madinatul Ulum pada materi operasi hitung campuran dimana kelas VI A sebagai kelas kontrol dan kelas VI B sebagai kelas eksperimen ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. sebesar 17% pada kelas eksperimen. Persentase tersebut diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji statistik yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,08 > 1,68$ dengan taraf signifikan 95%, sehingga hipotesis awal dapat diterima. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kelulusan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 17 siswa kelas eksperimen dengan persentase 68% lulus KKM, sedangkan kelas kontrol sebanyak 4 siswa yang lulus KKM dengan persentase 16%.

Abstrak: Quantitative research is research used to analyze problems based on existing data to find causal relationships in a study. The purpose of quantitative research in this study is to determine the effect of the application of peer tutor method (Peer Teaching) to the learning outcomes of MI Madinatul Ulum students, especially on the material of mixed arithmetic operations. Peer tutor method (Peer Teaching) is one of the good methods to apply to the subject of mathematics. This method is believed to be able to provide solutions to the problems of students who are less able to understand the explanation presented by the teacher in mathematics learning activities. In this study the research method used is quasy experimental method with design nonequivalent control group design in the case of a two-step approach, the two-step approach is used to compare the two-step approach before and after the treatment (treatment). Based on research that has been done on the students of Class VI MI Madinatul Ulum on the material of mixed arithmetic operations where Class VI A as a control class and Class VI B as an experimental class, it has been found an increase in student learning outcomes by 17% in the experimental class. The percentage is known to be higher than that of the control class. This is evidenced using statistical tests that show that $t_{count} > t_{table}$ that is $4.08 > 1.68$ for a significant level of 95%, so the initial hypothesis can be accepted. Based on the data obtained, the number of significant graduation between the control class and the experimental class, namely 17 experimental class students with a percentage of 68% passed KKM, while the control class counted only 4 students who passed KKM with a percentage of 16%.¹

Kata Kunci: Metode; Tutor Sebaya, Hasil Belajar; Hitung Campuran

¹ Corresponding to the author Zuni Humairoh, Muhammad Asrori Ma'sum, Faridah Yasmin, Institut Agama Islam Bani Fattah. Tambakberas RT.05 RW.02 Tambakrejo Jombang, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 6145, and zunihumairoh@iaibafa.ac.id, muhammadasrorima225@gmail.com, faridah245@gmail.com.

INTRODUCTION

Pendidikan selalu dituntut untuk melakukan penyesuaian dan perubahan yang lebih baik agar dapat melakukan inovasi di bidang pendidikan. Salah satu inovasi pendidikan yang terkait dengan penyesuaian metode pengajaran untuk menjamin kemajuan pendidikan. (Machali 2012:67) Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikirnya. Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun negara. Siswa berpotensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berkemampuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Machali 2012:68)

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam pembangunan negara dan memerlukan perhatian khusus dari seluruh lapisan masyarakat. (Santosa and Indrawan 2023) Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua pihak termasuk guru, orang tua dan siswa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan pembelajaran yang bermutu tinggi tersebut akan berhasil meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kemajuan bangsa, sehingga memungkinkan Indonesia menciptakan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perubahan dan pembangunan bangsa.

Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari faktor guru, siswa, karakteristik materi yang diajarkan hingga fasilitas penunjang sekolah, dan lain sebagainya. Tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan guru. Perbedaan latar belakang, karakteristik dan kemampuan siswa membuat kecepatan pemahaman siswa berbeda. Beberapa siswa cepat, beberapa sedang, dan beberapa lambat, sehingga sulit untuk memahami pembelajaran di kelas. Karena itu metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut M. Sobry Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. (Sutikno 2013:88) Sedangkan Benny A. Pribadi menyatakan jika tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran diperlukan rancangan secara sistematis dan sistemik. (Pribadi 2009:11)

Dalam pembelajaran matematika misalnya, dengan banyaknya rumus dan metode pemecahan masalah yang berbeda kemudian membuat banyak peserta didik kesulitan dalam memahami matematika. Dengan demikian akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yang dianggap sebagai standar pencapaian minimal mata pelajaran. (Ulya 2016:11) Hal ini selanjutnya akan memunculkan *gap* (ketimpangan) dimana sebagian dari siswa tersebut ada yang sudah mampu mencapai tingkat ketuntasan dan sebagian lagi belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu strategi terobosan yang digunakan untuk penghematan waktu pembelajaran tetapi tetap dapat meningkatkan efisiensi sumber daya yang tersedia. (Buchori 1994:54) Strategi yang kemudian diterapkan untuk memenuhi kedua tujuan diatas adalah penerapan tutor sebaya. Yaitu para siswa yang telah dianggap mampu dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal, kemudian menjadi tutor bagi siswa-siswa yang masih belum mencapai ketuntasan minimal. Pada saat yang sama guru kemudian dapat membantu kelompok siswa yang belum mencapai tingkat kemahiran serta kelompok siswa yang telah mencapai tingkat kemampuan untuk lebih mematangkan pemahaman mereka. (Djamarah 2010:11–12)

METHODS

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, data utama dari penelitian ini adalah wawancara dan uji sampel pada siswa kelas VI A yang terdiri dari 25 siswa. Dan kelas VI B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Pengolahan data menggunakan teori chi kuadrat untuk mendapatkan hasil perbedaan antara pretest dan posttest.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil - Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa untuk kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas VI A (kelas Kontrol)

Kode Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S01	20	60
S02	25	65
S03	20	55
S04	15	45
S05	35	60
S06	25	70
S07	25	65
S08	35	65
S09	50	65
S10	25	60
S11	25	70
S12	30	60
S13	25	60
S14	45	60
S15	50	65
S16	30	65
S17	15	50
S18	30	65
S19	35	70
S20	45	80
S21	30	75
S22	40	80
S23	25	75
S24	30	55
S25	25	55

(Sumber :Hasil penelitian kelas VI A MI Madinatul Ulum Mojokrapak. Senin 16 Juni 2022 s/d 17 Juni 2022)

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelas kontrol, terlihat bahwa nilai post-test siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai pre-test namun masih dalam kategori rendah, karena rata-rata nilai post-test siswa masih belum memenuhi criteria ketuntasan (KKM) > 70. Hanya beberapa dari siswa yang nilainya mencapai KKM.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas VI B (kelas eksperimen)

Kode Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S01	40	75
S02	30	80
S03	25	65
S04	45	80
S05	35	60
S06	25	70
S07	50	65
S08	35	65
S09	25	65
S10	25	60
S11	25	70

S12	30	60
S13	25	60
S14	45	60
S15	50	65
S16	30	65
S17	15	50
S18	30	65
S19	35	70
S20	40	80
S21	30	75
S22	15	45
S23	25	75
S24	30	55
S25	25	55

(Sumber : Hasil penelitian kelas VI B MI Madinatul Ulum Mojokrapak. Senin 16 Juni 2022 s/d 17 Juni 2022)

Berdasarkan data yang didapatkan pada kelas eksperimen, maka terlihat bahwa nilai post-test siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Rata-rata nilai post-test siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) > 70. Hanya beberapa dari siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Uji Normalitas Kelas Kontrol Data Pre-test dan Post-test

Berdasarkan data yang diperoleh melalui test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, nilai pre-test kelas eksperimen memiliki rentang atau sebaran data dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 15. Nilai posttest diperoleh dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 45. Selanjutnya dilakukan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi. Berdasarkan data tersebut, diperoleh:

Tabel 3. Perhitungan Data pada Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Nilai	Rata-rata(X)	Varians(S) ²	Simpangan baku (Sd)
Pretest	29,98	101,76	10,08
Posttest	63,82	79,56	8,91

(Sumber: Pengolahan data 2022).

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan rumus Chi-kuadrat:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Uji Chi-Kuadrat

Nilai	A	Banyak Kelas	X _{hitung}	X _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	0,05	6	8,16	11,07	Terdistribusinormal
Posttest	0,05	6	2,52	11,07	Terdistribusinormal

(Sumber: Pengolahan data 2022)

Nilai X_{table} diambil berdasarkan nilai pada table nilai kritis x untuk uji normalitas pada taraf signifikan 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas yang telah disebutkan pada bab III yaitu:

Ho : O_i ≤ E_i (data berdistribusi normal)

Ha: O_i ≥ E_i(data tidak berdistribusi normal)

Oleh karena itu x²_{hitung} < x²_{tabel} pada nilai pretest dan posttest maka Ho diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari siswa kelas kontrol terdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Eksperimen Data *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui test yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir, nilai *pre-test* kelas eksperimen memiliki rentang atau sebaran data dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 5. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 50. Berdasarkan data tersebut, diperoleh:

Tabel 5. Perhitungan Data pada Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Rata-rata (X)	Varians (S) ²	Simpangan baku (Sd)
<i>Pretest</i>	29	102,08	10,10
<i>Posttest</i>	74,94	110,50	10,51

(Sumber: Pengolahan data 2022)

Berdasarkan perhitungan data pada daftar distribusi frekuensi, lebih lanjut dilakukan pengujian kenormalan data tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan rumus Chi-kuadrat:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Uji Chi-Kuadrat

Nilai	A	Banyak kelas	X _{hitung}	X _{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,05	6	7,81	11,07	Terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,05	6	3,92	11,07	Terdistribusi normal

(Sumber: Pengolahan data 2022)

Nilai X_{tabel} diambil berdasarkan nilai pada table nilai kritis x untuk uji normalitas pada taraf signifikan 5%. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis normalitas yang telah disebutkan pada bab III yaitu:

H₀ : O_i ≤ E_i (data berdistribusi normal)

H_a: O_i ≥ E_i (data tidak berdistribusi normal)

Oleh karena itu $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada nilai *pretest* dan *posttest* maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa data dari peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari distribusi yang homogen atau tidak. Hipotesis yang akan diuji pada taraf signifikan α=0,05 yaitu:

H₀: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

H_a: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F *Pretest*

Kelas	Varian (S) ²	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Kontrol	101,76	1,003	1,98	Homogen
Eksperimen	102,08			

(Sumber: Pengolahan data 2022)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F *Posttest*

Kelas	Varian (S) ²	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Kontrol	110,50	1,38	1,98	Homogen
Eksperimen	79,56			

(Sumber: Pengolahan data 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, untuk hasil *pretest* $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,003 < 1,98$ dan hasil *post-test* $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,38 < 1,98$. Dari kedua data diatas karena diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil, maka diterima H_0 dan tolak H_a . Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen.

Uji Hipotesis

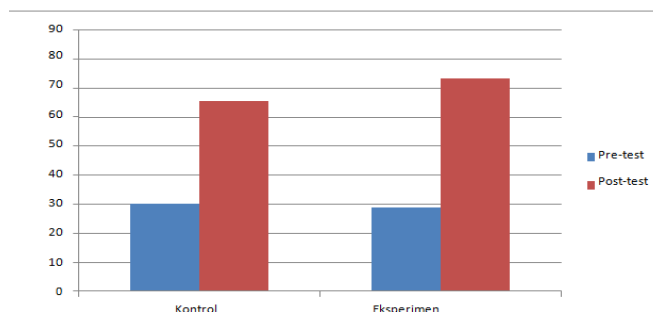
Pengujian hipotesis berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, Hasil analisis nilai *post-test* kedua kelas tersebut kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sesuai dengan yang tertera pada bab III. Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar siswa. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai *post-test* kedua kelas.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan Uji-T

$S_{Kontrol}$	$S_{Eksperimen}$	$(S^2)_{Gab}$	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
8,91	10,51	9,74	4,08	1,68	Adanya pengaruh metode tutor sebaya

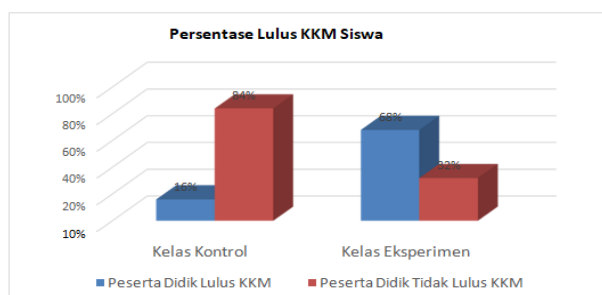
(Sumber: Pengolahan data 2022)

Berdasarkan data table diatas karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,08 > 1,68$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Campuran di MI Madinatul Ulum Mojokrapak. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Grafik Nilai rata-rata *Pretest* dan *Post-test*

Persentase lulus KKM siswa dapat dinyatakan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2 : Grafik Persentase Respon Siswa

Diskusi – Berdasarkan deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI B (kelas eksperimen) mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar, peningkatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat sebesar 45,94 yaitu dari 29 menjadi 74,94, berbeda dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol (VI A) yaitu meningkat sebesar 33,84 yaitu dari 29,98 menjadi 63,82.

2. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan sebesar 12,1. Hal ini dilihat berdasarkan rata-rata nilai hasil *post-test* kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata terakhir sebesar 74,94 sedangkan kelas kontrol sebesar 63,82.

Siswa pada kelas eksperimen yang telah lulus KKM lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan kelas kontrol. KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika yaitu 70. Meningkatnya rata-rata nilai dan jumlah kelulusan KKM kelas eksperimen disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Metode ini mampu memunculkan keterbukaan pikiran serta mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif, karena metode ini dipandu oleh salah seorang teman sekelasnya. Sehingga siswa lebih terbuka dan leluasa untuk bertanya apa yang tidak diketahui, karena hubungan sesama teman yang lebih akrab dibandingkan dengan guru. Metode ini juga memberikan tantangan pada siswa yang ditunjuk sebagai tutor karena siswa yang ditunjuk menjadi tutor harus belajar untuk membangun pemahamannya terhadap materi operasi hitung campuran.

Terdapat kepuasan tersendiri bagi para tutor karena mereka memiliki pengetahuan baru bagi dirinya sendiri dan pengetahuan yang lebih dibandingkan temannya yang hanya sebagai anggota kelompok. Setelah dilakukan tes akhir pada kelas eksperimen ternyata masih terdapat beberapa siswa yang nilai akhirnya masih berada di bawah KKM yaitu dengan jumlah 8 siswa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa untuk mengikuti arahan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa, sebanyak 17 siswa dinyatakan lulus KKM dengan persentase sebesar 68% setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada proses pembelajaran. Dibandingkan dengan kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa, sebanyak 4 siswa yang dinyatakan lulus KKM dengan persentase 16%. Jadi Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat dilihat jumlah kelulusan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penggunaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara rata-rata skor dengan hasil analisis uji-t. Berdasarkan kedua sampel diperoleh skor rata-rata *post-test* kelas eksperimen 74,94, lebih tinggi dari skor rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 63,82. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,08 > t_{tabel} 1,68$, untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh sebanyak 4 siswa dengan persentase 16% di kelas kontrol dinyatakan lulus KKM. Dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh 17 siswa yang dinyatakan lulus KKM dengan persentase kelulusan lebih tinggi yaitu 68%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*).

REFERENCES

- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machali, Imam. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pengembangan Karakter*. 1st ed. edited by A. Arifun. Yogyakarta: Pedagogia.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. 1st ed. edited by H. Yuliarti S. Jakarta: Dian Rakyat.
- Santosa, Sedyana and Deni Indrawan. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penggunaan Strategi

Make A Match Di Sekolah Dasar." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(1):65–76.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Holistica.

Ulya, Himmatul. 2016. "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving." *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2(1).